

## INTISARI

Era digitalisasi telah mengubah paradigma pengelolaan desa wisata di Indonesia, dari konvensional menuju sistem berbasis teknologi yang efisien dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kunci digitalisasi dalam kebijakan pengelolaan Desa Wisata Dewi Tinalah, mengidentifikasi dampak digitalisasi, serta melihat peran pentahelix di dalam kebijakan pengelolaan desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci (pengelola, pemerintah desa, Dinas Pariwisata, akademisi, UMKM, pokdarwis, dan wisatawan), observasi partisipatif, serta analisis dokumen kebijakan dan platform digital. Analisis data menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Dewi Tinalah telah berhasil mengimplementasikan digitalisasi secara komprehensif melalui: (1) pengembangan ekosistem digital terintegrasi (website, media sosial, aplikasi mobile, dan sistem pembayaran digital), (2) transformasi tata kelola dari personal-dependent menjadi berbasis data, serta (3) orkestrasi kerja sama pentahelix yang terstruktur di mana setiap aktor memiliki peran spesifik dalam mendukung digitalisasi berkelanjutan. Keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada aspek teknologi, tetapi pada kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai sosial budaya melalui kerja sama pentahelix yang solid. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model desa wisata digital berbasis komunitas di Indonesia dan dapat menjadi rujukan kebijakan bagi destinasi wisata sejenis.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Pariwisata, Inovasi Kebijakan, Desa Wisata Digital, Pentahelix, *Community-Based Tourism*.

## **ABSTRACT**

The era of digitalization has changed the paradigm of tourism village management in Indonesia, from conventional to an efficient and participatory technology-based system. This study aims to analyze the key role of digitalization in the management policy of Dewi Tinalah Tourism Village, identify the impact of digitalization, and look at the role of pentahelix in tourism village management policy. This study uses a qualitative descriptive approach with a single case study. Data was collected through in-depth interviews with several key informants (managers, village governments, Tourism Offices, academics, MSMEs, pokdarwis, and tourists), participatory observation, as well as analysis of policy documents and digital platforms. Data analysis uses triangulation techniques to ensure the validity of the findings. The results of the study show that Dewi Tinalah Tourism Village has successfully implemented digitalization comprehensively through: (1) the development of an integrated digital ecosystem (website, social media, mobile applications, and digital payment systems), (2) the transformation of governance from personal-dependent to data-based, and (3) the orchestration of structured pentahelix cooperation where each actor has a specific role in supporting sustainable digitalization. The success of digitalization does not only depend on technological aspects, but on the ability to integrate technology with socio-cultural values through solid pentahelix cooperation. These findings make an empirical contribution to the development of community-based digital tourism village models in Indonesia and can be a policy reference for similar tourist destinations.

**Keywords:** Tourism Digitalization, Policy Innovation, Digital Tourism Village, Pentahelix, Community-Based Tourism.